

UPAYA PEMBIASAAN *PUBLIC SPEAKING* ANAK MELALUI PELATIHAN SENI BACA AL-QUR'AN DI MASJID AGUNG KUDUS

Ahmad Turmudzi¹, Primi Rohimi²

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2}

amudzi939@gmail.com¹, primirohimi@iainkudus.ac.id²

Abstract

Public speaking is the skill of delivering oral messages in front of a crowd. This ability needs to be applied to children from an early age. One form of application can be through Qur'an recitation art training. By using descriptive qualitative method, this research aims to explain the practice of Al-Qur'an recitation art training held at the Great Mosque of Kudus, then analyzed the elements of public speaking contained therein. This study also aims to determine the benefits obtained by the participants, especially in familiarizing children with public speaking through Qur'an recitation training. The results showed that, 1) Qur'an recitation training at the Great Mosque of Kudus applies elements of public speaking in the learning process. It can be seen when the ustaz appoints one of the participants to recite the verses of the Qur'an with a loud voice or using a microphone in front of many people, which shows the practice of public speaking, 2) Qur'an recitation training has similarities with vocal techniques in public speaking, such as breathing techniques, articulation, and speaking speed or tempo, 3) This training also has a positive impact on children's public speaking skills, including improving vocal abilities, fostering courage and self-confidence, and developing social skills in interacting with others.

Keyword: *public speaking, children, training.*

Abstrak

Public speaking merupakan keterampilan menyampaikan pesan lisan dihadapan orang banyak. Kemampuan ini perlu diterapkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu bentuk penerapannya dapat melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik pelatihan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Agung Kudus, kemudian dianalisis unsur-unsur *public speaking* yang terkandung didalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta, khususnya dalam membiasakan anak-anak berbicara di depan umum melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus menerapkan unsur-unsur *public speaking* dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terlihat ketika ustaz menunjuk salah satu peserta untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara lantang atau menggunakan mikrofon didepan banyak orang, yang menunjukkan praktik *public speaking*, 2) Pelatihan seni baca Al-Qur'an memiliki kesamaan dengan teknik vokal dalam *public speaking*, seperti teknik pernapasan, artikulasi, dan kecepatan berbicara atau tempo, 3) Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan *public speaking* anak, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan vokal, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kata Kunci: *public speaking, anak, pelatihan.*

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah bentuk interaksi yang menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia. Dalam prosesnya, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau

pendapat dari pembicara kepada pendengar. Keberhasilan komunikasi terletak pada tercapainya pemahaman keduanya, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti sebagaimana maksud yang diinginkan (Pala dkk., 2023). Untuk mencapai hal ini, kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* menjadi keterampilan yang sangat penting untuk diterapkan.

Dengan kemampuan *public speaking*, kemampuan komunikasi secara keseluruhan juga akan meningkat. Menurut Salman dkk (2024), anak-anak sejak usia dini perlu dilatih dan diperkenalkan keterampilan *public speaking*. Dengan melatih keterampilan *public speaking*, seseorang dapat terbentuk karakter yang kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina, dan dikembangkan sejak usia dini (Turistiati, 2019b dalam Nuncandran dkk., 2020).

Salah satu langkah membiasakan *public speaking* sejak usia dini adalah melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan metode khusus dalam membaca dan memahami ayat suci Al-Qur'an dengan penekanan pada aspek estetika, ritme, dan ekspresi yang mendalam (Ilham & Kaharuddin, 2023). Menurut Mastur dkk (2022), seni baca Al-Qur'an juga dikenal dengan sebutan *An-Naghom fil Qur'an*. Indra (2019) mengartikan *an-Naghom* atau *nagham* (نغم) secara bahasa sebagai lagu atau irama. Dalam bentuk jamaknya, kata *nagham* menjadi أناغيم atau أنغام. Redaksi yang serupa dengan *nagham* adalah اللحن, seperti pada ungkapan لحن في القراءة, yang dapat diartikan sebagai ترنم فيها (melagukan suatu bacaan). Sedangkan menurut istilah, *nagham* adalah seni membaca Al-Quran dengan suara yang indah dan merdu, yang dibawakan secara baik dan benar, tanpa melanggar aturan-aturan bacaan (Anwar & Jamaluddin, 2020).

Seni baca Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran *public speaking*. Dalam seni baca Al-Qur'an, pembaca dituntut untuk melibatkan pengaturan suara, intonasi, serta teknik pernapasan yang tepat untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna (Oktaviari dkk., 2023). Salah satu praktik pembiasaan *public speaking* bagi anak adalah melalui program pelatihan seni baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kudus. Pelatihan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap hari Jum'at sore, dimulai pukul 16.15 WIB hingga 17.15 WIB yang bertempat di Serambi Masjid Agung Kudus. Pembimbing dalam pelatihan ini adalah Ustaz Drs. Masyhuri dan seorang qari internasional asal Kudus, Ustaz H. Sholihul Hadi, S.Pd.I.

Dari pengamatan peneliti, pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan, mulai dari usia anak hingga dewasa. Dalam praktiknya, para peserta mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustaz, kemudian

beliau meminta mereka untuk mencoba melantunkan bersama. Setelah semuanya dianggap bisa, beliau menunjuk salah satu peserta secara bergiliran untuk mencoba membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan. Peserta yang ditunjuk kemudian membaca ayat Al-Qur'an dengan irama tertentu, baik dengan suara yang keras maupun menggunakan mikrofon. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelatihan seni baca Al-Qur'an dapat menjadi sarana efektif dalam melatih seorang anak agar terbiasa berbicara di depan umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan praktik pelatihan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Agung Kudus, kemudian dianalisis unsur-unsur *public speaking* yang terkandung didalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta, khususnya dalam membiasakan anak-anak berbicara di depan umum melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berasal dari pelatih dan peserta. Data-data lain berasal dari buku, jurnal, kitab-kitab dan dokumentasi yang masih relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi secara langsung. Observasi dilakukan pada hari Jum'at 22 November 2024 pada pukul 16.30 sampai pukul 17.15 yang bertempat di Masjid Agung Kudus.

Subjek dari penelitian ini adalah anak yang mengikuti pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus. Penentuan subjek dan objek penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh peneliti, dimana pada pelatihan tersebut, seorang guru memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk mencoba melafalkan ayat Al-Qur'an yang dicontohkan. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut, kemudian menganalisis pelatihan seni baca Al-Qur'an dapat menjadikan sarana seorang anak untuk terbiasa berbicara didepan publik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan *An-Naghom fil Qur'an*, adalah seni memperindah suara saat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (Mastur dkk., 2022). Mafula dkk (2022) menerangkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan indah sering dikenal dengan

tilawah mujawwad. Al-Quran yang penuh keindahan bacaannya, dianjurkan untuk dibaca dengan suara dan bacaan yang bagus. Memperbagus bacaan tersebut meliputi penyempurnaan *makharijul huruf*, penerapan hukum *tajwid*, serta membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah. Allah berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berisi tentang memperbagus bacaan Al-Quran:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Lafaz "*tartil*" dalam ayat ini ditafsirkan oleh sebagian ulama sebagai membaca dengan perlahan, memperhatikan hak setiap huruf, mengikuti kaidah *tajwid*, dan membacanya dengan suara yang indah. Imam Syafi'i dan mayoritas ulama lainnya juga berpendapat bahwa *tartil* berarti memperbagus suara dengan melagukan bacaan. Pendapat ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW: “*Bukan golongan kami orang yang tidak bersenandung dengan Al-Quran.*” Oleh karena itu, ketika membaca Al-Quran dianjurkan untuk menggunakan irama (*nagham*) yang bagus dan berusaha agar bacaan yang terdengar adalah yang terbaik (Solihin dkk., 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap hari Jum'at sore. Pelatihan ini dimulai pukul 16.15 WIB hingga 17.15 WIB yang bertempat di Serambi Masjid Agung Kudus. Pembimbing dalam pelatihan ini adalah Ustaz Drs. Masyhuri dan seorang qari internasional asal Kudus, Ustaz H. Sholihul Hadi, S.Pd.I. Dalam pengajarannya, beliau menerapkan tujuh macam lagu atau irama pada ayat-ayat yang diajarkan, yakni *bayyati*, *shoba*, *nahawand*, *hijaz*, *rost*, *sika* dan *jiharka*.

Ilham & Kaharuddin (2023) menjelaskan tujuh macam lagu atau irama yang digunakan untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tujuh macam lagu tersebut yaitu:

- a) *Bayyati*: jenis Irama lambat dengan nada yang dalam dan penuh keagungan. Irama ini sering digunakan untuk memulai tilawah.
- b) *Shoba*: jenis irama dalam membaca Al-Qur'an yang berkarakter lembut dan emosional, serta menggambarkan nuansa kesedihan dan penuh perasaan.
- c) *Nahawand*: jenis irama yang tepat untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Irama ini biasanya dimulai dengan nada yang terletak antara *nawa* dan *jawab*.

- d) *Hijaz*: jenis irama dalam membaca Al-Qur'an yang penuh khidmat dan berkesan ketimuran dan sering digunakan setelah irama *Nahawand*.
- e) *Rost*: jenis irama yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah. *Rost* memiliki karakter ceria dan sering digunakan dalam adzan dan mengimami shalat.
- f) *Sika*: jenis irama dengan karakteristik gerakan lambat, khidmat, dan khas ketimuran. Irama ini mudah dikenali dan merakyat.
- g) *Jiharka*: jenis irama dengan karakteristik berirama *raml* atau minor. Irama ini terdengar lembut dengan nada minor yang mendalam dan sering dilantunkan dalam suasana penuh rasa syukur seperti takbiran.

Pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus dihadiri oleh peserta dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pelatihan ini dibuka oleh Ustadz Drs. Masyhuri untuk mengulang materi atau ayat yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa menit kemudian, pengajaran seni baca Al-Qur'an diambil alih oleh Ustadz H. Sholihul Hadi, S.Pd.I. Dalam praktiknya, para peserta mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustaz, kemudian beliau meminta mereka untuk mencoba melantunkan bersama. Setelah semuanya dianggap bisa, beliau menunjuk salah satu peserta secara bergiliran untuk mencoba membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan. Peserta yang ditunjuk kemudian membaca ayat Al-Qur'an dengan irama tertentu, baik dengan suara yang keras maupun menggunakan mikrofon. Dalam hal inilah, secara tidak langsung salah satu teknik *public speaking* diterapkan.



Gambar Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus pada Jum'at 22 November 2024

2. Unsur *Public Speaking* dalam Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Secara etimologi, kata *public* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "masyarakat umum," sedangkan *speaking* berarti "berbicara" atau "berpidato." Kedua kata ini jika digabungkan menjadi *public speaking*, dapat diartikan sebagai "berbicara di depan umum"

atau "menyampaikan pidato kepada khalayak luas." Fridayanthi dan Puspawati (dalam Rusliyawati dkk., 2022) menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses komunikasi verbal yang dilakukan di depan banyak orang dengan tujuan memberikan informasi, memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, atau memberikan penjelasan tentang suatu topik tertentu. *Public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan yang dapat berupa presentasi, ceramah, pidato, atau jenis penyampaian lainnya di depan umum. Tujuannya adalah menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis untuk memberikan informasi, memengaruhi, atau menghibur audiens (Asiyah, 2017).

Menurut Salman dkk (2024), berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara lisan kepada banyak orang, baik di ruang tertutup maupun terbuka. Maka dari itu, berani dan terampil dalam *public speaking* memiliki banyak manfaat yang sangat berarti. Kemampuan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan penelitian yang lebih baik, serta memperkuat kemampuan berpikir deduktif. Selain itu, *public speaking* juga membantu seseorang dalam mengadvokasi penyebab dengan lebih efektif dan menjadikannya keterampilan yang berguna dalam berbagai bidang kehidupan (Zaenal, 2021).

Berkaitan hal tersebut, Nelson dalam (Wahyuni, 2015) mengungkapkan 3 aspek penting yang terdapat pada keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan verbal, keterampilan vokal, dan keterampilan tubuh. Keterampilan verbal mencakup penggunaan bahasa formal, bahasa informal, serta isi materi yang disampaikan. Keterampilan vokal berhubungan dengan suara yang mencakup artikulasi, intonasi (tinggi-rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan), dan volume suara. Sementara itu, keterampilan tubuh meliputi pesan yang disampaikan melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi, termasuk ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan penampilan secara keseluruhan.

Seorang pembicara yang baik harus memiliki vokal yang jelas, verbal yang tepat, dan visual yang menarik. Untuk mencapai suara yang optimal, seorang penyiar, *presenter*, *podcaster*, atau *public speaker* perlu memahami teknik vokal. Teknik vokal adalah metode memproduksi suara dengan cara yang benar sehingga suara yang dihasilkan terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Proses mengeluarkan suara melibatkan sejumlah elemen penting yang disebut sebagai unsur-unsur teknik vokal. Unsur-unsur ini mencakup aspek seperti: teknik pernapasan, artikulasi, intonasi, aksentuasi, *frasering*, *power*, infleksi, *speed*/ tempo, dan volume. Unsur-unsur inilah yang harus diperhatikan saat melakukan *public speaking* (Zaenal, 2021).

Berhubungan dengan hal tersebut, unsur-unsur teknik vokal dalam *public speaking* juga diperlukan dalam praktik seni baca Al-Qur'an. Beberapa unsur yang diperlukan diantaranya:

1. Teknik Pernapasan

Keterampilan *public speaking* memerlukan olah vokal yang baik, yaitu pengaturan suara agar terdengar jelas, mudah dipahami, dan efektif. Hal ini harus didukung oleh teknik pernapasan yang tepat untuk menjaga kualitas suara selama berbicara (Saeni dkk., 2022). Teknik pernapasan juga dibutuhkan dalam seni baca Al-Qur'an, yaitu seni membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, nada yang merdu, serta irama yang indah. Aktivitas ini dilakukan oleh qari dan qariah yang terlatih dalam melantunkan bacaan Al-Quran dengan penuh penghayatan. Oleh karena itu, memiliki suara yang merdu dan pernapasan yang baik menjadi syarat penting dalam seni baca Al-Quran, sehingga bacaan terdengar lebih indah dan menyentuh hati pendengarnya (Pertiwi, 2018).

2. Artikulasi

Artikulasi atau kejelasan merupakan salah satu unsur penting dalam teknik vokal. Menurut Prihandini dkk (2022), artikulasi adalah pelafalan huruf, kata, dan kalimat dengan baik dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Dalam membaca Al-Qur'an, memperhatikan pengucapan huruf/artikulasi sangat diperlukan. Munif dkk (2024) menamakan artikulasi dalam *tilawatil qur'an* sebagai *makhraj*. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan dari huruf lainnya. Memperhatikan *makharijul huruf* sangat penting, karena kesalahan dalam pelafalan atau penempatan *makhraj* dapat membuat bacaan menjadi tidak sempurna. Bahkan, kesalahan dalam satu huruf saja dapat menyebabkan perbedaan makna (Nasikhah, 2019).

3. Speed atau Tempo

Mengatur tempo (kecepatan berbicara) saat *public speaking* merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh pembicara. Pengaturan tempo yang baik memungkinkan penekanan pada kata-kata kunci dan poin penting dalam penyampaian materi, sehingga memudahkan pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan (Chaerani dkk., 2023). Dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an, Suryati (2017) menjelaskan bahwa tempo juga perlu diperhatikan sesuai dengan panjang pendek bacaan (*mad*) pada ayat yang dibaca. Dengan menerapkan bacaan *mad* yang tepat, kecepatan atau kelambatan bacaan Al-Qur'an dapat disesuaikan sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Dampak Positif Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an dalam Keterampilan *Public Speaking* Anak

Public speaking merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya dalam berbicara. Keterampilan ini tidak akan muncul secara instan, tetapi membutuhkan proses belajar dan latihan yang konsisten. Dengan berlatih secara terus-menerus, kemampuan *public speaking* akan semakin berkembang dan menjadi lebih lancar serta efektif (Utami & Devina Monica Ardi, 2023). Melatih *public speaking* sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Ketika mereka terbiasa dengan aktivitas tersebut, rasa percaya diri akan tumbuh, dan mereka tidak lagi takut untuk tampil di depan umum. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan rajin berlatih (Mubarok dkk., 2024).

Salah satu bentuk latihan yang dapat menambah kepercayaan diri pada seorang anak adalah pelatihan seni baca Al-Qur'an. Melalui pelatihan ini, beberapa dampak positif yang didapat untuk terbiasa berbicara di depan umum antara lain:

1. Pengembangan Kemampuan Vokal

Keterampilan *public speaking* memerlukan olah vokal yang baik, yaitu pengaturan suara dan teknik pernapasan yang baik, sehingga audien dapat mendengar suara dengan baik, jelas, dan mudah dipahami. Unsur-unsur dalam olah vokal meliputi artikulasi, intonasi, volume suara, kecepatan berbicara (*speed/tempo*), pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. (Mubarok dkk., 2024). Teknik vokal juga dibutuhkan dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an, yang didalamnya terdapat unsur kontrol tempo, artikulasi, dan pengaturan pernapasan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan *public speaking*, di mana suara harus jelas, terstruktur, dan nyaman didengar audiens.

2. Meningkatkan Keberanian dan Percaya Diri

Public speaking berfokus pada efektifitas pesan yang disampaikan kepada pendengar. Dalam *public speaking* komunikasi yang efektif didukung oleh beberapa faktor, di antaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, kemampuan mengelola situasi, mengelola audiens, dan penampilan pembicara yang menarik. Faktor utama yang menentukan kesuksesan dalam *public speaking* adalah kepercayaan diri (Kusnadi dkk., 2021). Menurut Noviampura & Watini (2022), percaya diri merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan terutama pada anak. Kemampuan percaya diri anak yang wajib dikembangkan sejak usia dini meliputi sikap positif, kemampuan mengemukakan pendapat, bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, dapat bersosialisasi dan bergaul dengan siapapun, berani mencoba hal baru, dan lain sebagainya.

Kemampuan percaya diri juga dapat dilatih melalui seni baca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an di depan umum dapat melatih keberanian individu untuk tampil di hadapan banyak orang. Hal ini membantu mengurangi rasa cemas dan membangun kepercayaan diri anak yang merupakan aspek penting dalam *public speaking*.

3. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Perilaku sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena berpengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial (Istianti, 2018). Perkembangan keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu dan dapat diterima oleh masyarakat. Keterampilan ini mencakup perilaku yang mendukung keberhasilan hubungan sosial dan meningkatkan keberhasilan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain (Sa'idah dkk., 2024)

Melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an, anak akan terbiasa berinteraksi dengan orang lain sehingga keterampilan sosialnya bertambah. Anak mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di depan umum. Selain itu, mereka juga diajarkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga etika dalam berperilaku. Keterampilan ini perlu dikembangkan pada anak, sehingga membantu mereka dalam pembiasaan *public speaking*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni baca Al-Qur'an di Masjid Agung Kudus secara tidak langsung menerapkan teknik *public speaking*. Hal tersebut terlihat ketika ustaz menunjuk salah satu peserta untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara keras atau menggunakan mikrofon di hadapan banyak orang. Selain itu, terdapat kesamaan antara pelatihan seni baca Al-Qur'an dan teknik vokal dalam *public speaking*, seperti pengaturan teknik pernapasan, artikulasi, serta kecepatan berbicara atau tempo. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan *public speaking* anak, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan vokal, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. S., & Jamaluddin. (2020). *Shabri Shaleh & , Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. PT Indragiri Dot Com.
- Asiyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai. *JURNAL ILMU DAKWAH*, 37(2).
- Chaerani, N., Shabrina, H., Lestari, D., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., & Musdi, M. (2023). Communication Skills: Meningkatkan Keberanian Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2604–2612.
- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2023). Pendampingan Program Pondok Pesantren dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 10.
- Indra, M. Q. (2019). *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Qaf.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098.
- Mafula, V. Y., Fauzan, Abd. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251.
- Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, & Badaruddin. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1).
- Mubarok, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A., & Setyaningsih, W. (2024). Urgensi pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 69–80.
- Munif, M., Fajri, Z., & Kholidah, N. D. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al - Qur'an Di Madrasah Mi Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Nasikhah, U. (2019). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Paud. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pegabdian Pada Masyarakat*, 03(01).
- Oktaviari, N., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Baca Al-Qur`An Pada Anak-Anak Tpq-Tpsq Mushalla Jami`Atul Ikhsan Di Nagari Batang Arah Tapan. *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 1(3).
- Pala, R., Djaffar, R., & Masse, M. R. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 1). Subaltern Inti Media.
- Pertiwi, A. (2018). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur`An. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), 25.
- Prihandini, A., Heriyati, N., & Putra, S. D. (2022). *Public Speaking Training as a Method for Disseminating Information and Persuasion for MSMEs in West Java*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 965–976.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi

- Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8–15.
- Sa'idah, N. H., Lestari, W. A., Saifullah, M. Y., Ustadhiyah, I., Zuhrotunnisa, S., Anggraini, M. P., Wati, S., Maulina, R., & Akmalia, H. A. (2024). Mendorong Kepercayaan Diri Anak Madrasah Diniyah Sullamul Hidayah Melalui Seminar dan Pelatihan Public Speaking. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 9–16.
- Salman, D., Hananti, G. S., Wulan, N., Garrison, D., & Dwinanda, D. A. (2024). Pelatihan Public Speaking Di Rptr A Amanah Bunda Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2).
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Implementation of murottal and mujawwad rhythm to improve children's skills in reading al-Qur'an. *Community Empowerment*, 6(5), 727–731.
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *PROMUSIKA*, 5(1), 47–52.
- Utami, M. & Devina Monica Ardi. (2023). Melatih Publik Speaking Pada Anak-Anak Usia 8-10 Tahun Pada Taman Baca dan Video Animasi. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 3(2), 50–54.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1).
- Zaenal, A. G. (2021). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Eureka Media Aksara.